

**MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI DENGAN BIMBINGAN  
INDIVIDUAL SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR PENJASORKES SISWA KELAS IV SEMESTER I  
SD NEGERI 1PELIATAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Cok Agung Suryajaya\*, I Wayan Adnyana\*\***

**Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali  
Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Peliatan di Kelas IV Semester I yang kemampuan siswanya untuk mata pelajaran Penjasorkes masih di bawah KKM 73. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Inquiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Inquiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya 67, pada siklus I menjadi 70 dan pada siklus II menjadi 74. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Inquiri dapat meningkatkan prestasi belajar Penjasorkes siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 1 Peliatan.

Kata kunci: Model Pembelajaran Inquiri, Prestasi Belajar.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan saat ini diharapkan pada tuntutan tujuan yang semakin canggih, semakin meningkat baik ragam, lebih-lebih kualitasnya (Tilaar, 1997) diketahui bahwa siswa belum mencapai kemampuan optimalnya. Siswa hanya tahu fakta tetapi kurang mampu memanfaatkannya secara efektif. Sementara itu, pemerintah dan masyarakat berharap agar outputnya dapat menjadi pemimpin, inovator, operator yang efektif dan yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Oleh sebab itu, beban yang diemban oleh sekolah dalam menentukan tingkat hasil belajar siswa dalam hal ini adalah guru, karena gurulah yang berada

pada garis depan dalam menentukan pribadi anak didik.

Sistem pendidikan perlu dikembangkan secara optimal sehingga pendidikan memiliki peran dan berpengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya. Adanya perubahan dalam dunia pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena mutu pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, terbuka, dan demokratis.

Tuntutan akan pendidikan yang berkualitas untuk semua orang tanpa terkecuali akan terus ada seiring perubahan dan perkembangan

jaman. Oleh karena itu, upaya inovasi pendidikan sekolah dasar merupakan keharusan yang dilakukan setiap saat dan terus menerus. Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan, untuk kepentingan tersebut pemerintah memprogramkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Sebagai acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi pada berbagai ranah pendidikan seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

Kompetensi merupakan perpaduan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, (Ashan, 1981) mengemukakan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Proses komunikasi dalam kegiatan belajar merupakan komunikasi tersendiri antara guru dan murid dapat berinteraksi untuk mengembangkan ide dalam setiap siswa sehingga komunikasi tetap efektif dan efisien. Seorang guru mempunyai harapan yang tinggi terhadap peserta didik. Guru

mengharap siswa dapat menyerap materi yang diberikan, sehingga pada akhirnya terjadi *Change Behaviore* (Perubahan-perubahan perilaku) berupa pengetahuan sikap, dan keterampilan yang dimiliki. Hasil belajar berupa perubahan tingkah laku baik berbentuk berpikir, sikap maupun keterampilan melakukan suatu kegiatan tertentu.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman bahwa kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada umumnya selalu menjadi kurang menarik bagi siswa karena dianggap sebagai pelajaran yang rumit yang memerlukan latihan-latihandengan metode hafalan, sehingga membuat murid semakin jenuh.

Keadaan di atas membuat peneliti berusaha untuk menemukan dan memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru benar-benar menjadi milik murid. Salah satu metode yang peneliti gunakan adalah Metode Latihan Inquiry.

Pembelajaran yang berhasil ditunjukkan oleh dikuasainya materi pelajaran oleh siswa. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai angka. Pada hasil belajar Penjasorkes menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dengan rata-rata 67. Rata-rata ini jauh di bawah KKM mata pelajaran Penjasorkes di SD Negeri 1 Peliatan Kecamatan Ubud, yaitu 70. Hanya 10 orang dari 27 siswa di

Kelas IV yang mencapai nilai KKM. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

### **Rumusan Masalah dan Cara Pemecahannya**

#### **Rumusan Masalah**

Melihat adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada di lapangan seperti yang sudah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka rumusan penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut : 1). Apakah Model Pembelajaran Inquiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas IV semester I SD Negeri 1 Peliatan? 2). Apakah Model Pembelajaran Inquiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV semester I SD Negeri 1 Peliatan ? 3). Cara Pemecahan Masalah?

Model pembelajaran Inquiri merupakan salah satu dari banyak cara yang bisa dilakukan guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Model ini mempunyai langkah-langkah yang mendorong keaktifan siswa dalam belajar dengan cara memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih banyak mengamati objek atau materi pelajaran, menemukan sendiri hal-hal yang perlu, baik menyangkut materi, meneliti, mengintrogasi, memeriksa materi, sehingga siswa-siswa akan dapat mengalami sendiri. Hal itu memerlukan persiapan pemikiran yang matang. Untuk persiapan yang matang ini, guru semestinya memberikan kesempatan yang sebanyak-banyaknya bagi siswa untuk melakukannya, menyiapkan

sebaik-baiknya apa yang akan ditampilkan dihadapan siswa-siswa.

Penerapan Model Pembelajaran Inquiri ini mampu merangsang siswa untuk dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, menuntut persiapan yang sangat matang, menuntut kemampuan yang matang dalam kegiatan intelektual, menuntut semangat yang tinggi untuk mengikuti pelajaran agar dapat memproduksi apa yang diharapkan, menuntut mereka lebih berpikir kritis. Contoh kemampuan berpikir kritis adalah, apabila siswa giat mengikuti pelajaran, akibatnya adalah mampu memecahkan masalah yang diharapkan. Siswa akan menjadi aktif akibat diberikan kesempatan untuk menyiapkan materi lewat penemuannya sendiri, yang sudah pasti akan membuktikan tuntutan-tuntutan kemampuan yang tinggi baik dalam penampilan maupun keilmuan. Tanpa keilmuan yang mencukupi tidak akan mungkin tampilannya akan memuaskan, dalam hal ini siswa tidak bisa sembarangan saja, mereka harus betul-betul mampu menyimpulkan terlebih dahulu apa yang akan mereka sampaikan. Tuntunan langkah-langkah analisis, pikiran intelektual, pemahaman konsep, bakat akademik yang dilakukan dengan motivasi, interpretasi yang inovatif dipihak guru akan menentukan keberhasilan pelaksanaan model ini.

Berdasar uraian singkat ini jelas bahwa model pembelajaran Inquiri menuntut kemampuan siswa untuk giat mempelajari apa yang disampaikan guru, mampu menampilkan dirinya sebagai

pemikir di depan siswa-siswa yang lain. Dipihak lain, untuk dapat menyelesaikan tuntutan tersebut, inovasi yang dilakukan guru akan sangat menentukan. Inovasi tersebut berupa tuntunan-tuntunan, motivasi-motivasi, interpretasi serta kemampuan belajar tanpa hafalan.Oleh karenanya langkah-langkah ini diharapkan akan dapat digunakan sebagai cara pemecahan masalah.

#### **Tujuan Penelitian**

Berdasar rumusan masalah yang telah disampaikan, rumusan masalah yang dapat disampaikan adalah : untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar Penjasorkes siswa setelah diterapkan model pembelajaran Inquiri dalam pembelajaran.

#### **Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai acuan dalam memperkaya teori dan peningkatan kompetensi guru. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah, khususnya SD Negeri 1 Peliatan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar Penjasorkes siswa. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai informasi yang berharga bagi teman-teman guru, kepala sekolah di sekolahnya masing-masing.

## **METODE PENELITIAN**

### **Setting / Lokasi Penelitian**

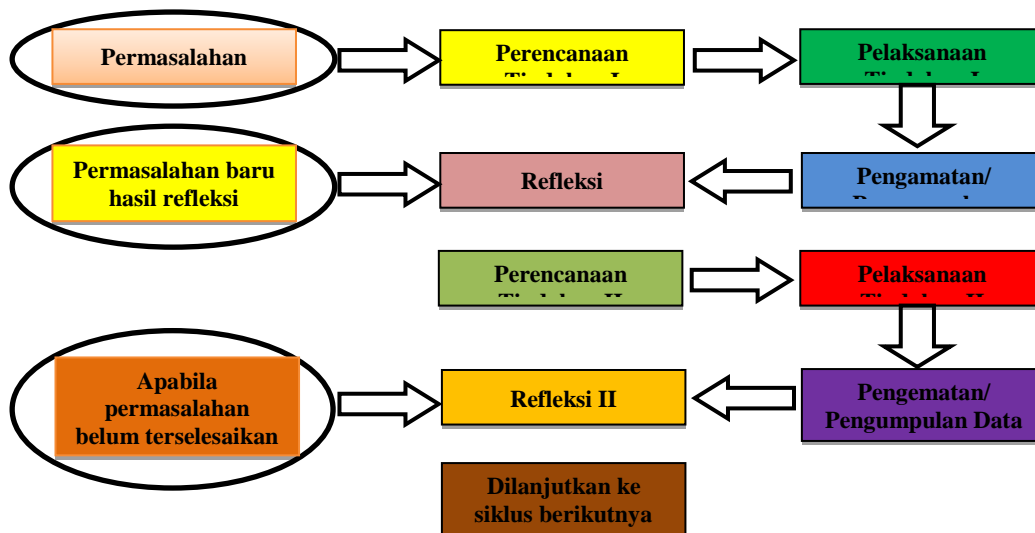
Penelitian ini di lakukan di SD Negeri 1 Peliatan Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Sekolah ini berlokasi di Jln. Cok Rai Peliatan Ubud.Lingkungan sekolah ini aman, nyaman, terletak di tengah-tengah objek pariwisata.

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan.Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan.Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik.Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi, Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006).

Dalam melaksanakan penelitian, rancangan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan. Tanpa rancangan, bisa saja alur penelitian akan ngawur dalam pelaksanaannya.Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto(2007 )seperti terlihat pada gambar berikut ;

**Gambar 01: Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut (Arikunto, Suharsimi, 2007 )**



### Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian dan pembahasan ini penulis sampaikan data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini secara rinci berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Peliatan. Sebelum menyampaikan hasil-hasil penelitian ada baiknya dilihat dahulu pendapat para ahli pendidikan berikut: dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil pembahasan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi

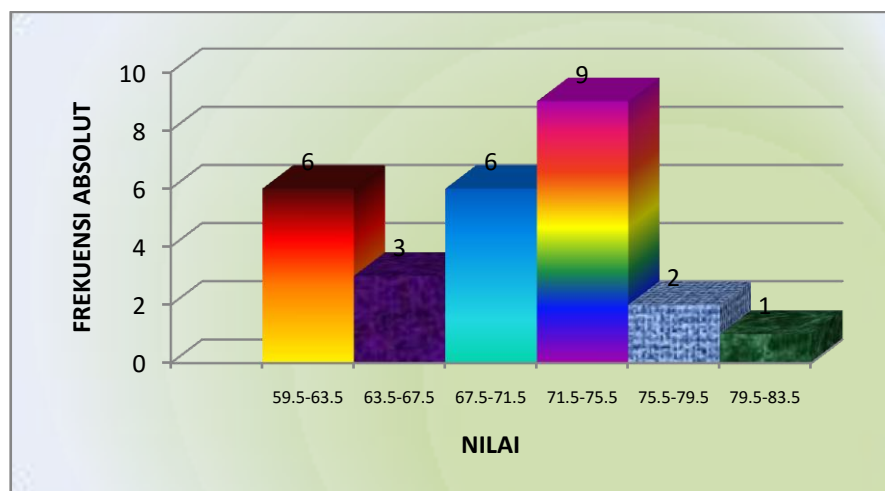
kelas dan hasil belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006).

Dari uraian di atas jelaslah apa yang harus dipaparkan dalam Bab ini yaitu menulis lengkap mulai dari apa yang dibuat sesuai perencanaan, hasilnya apa, bagaimana pelaksanaannya, apa yang telah dicapai, sampai pada refleksi. Oleh karenanya pembicaraan pada bagian ini dimulai dengan apa yang dilakukan pada bagian perencanaan, apa yang dilakukan pada pelaksanaan, apa yang dilakukan pada pengamatan dan apa yang dilakukan pada refleksi, seperti terlihat berikut ini.

**Data Kelas Interval**  
**Tabel 03.Data kelas interval Siklus I**

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60-63	61,5	6	22,22
2	64-67	65,5	3	11,11
3	68-71	69,5	6	22,22
4	72-75	73,5	9	33,33
5	76-79	77,5	2	7,41
6	80-83	81,5	1	3,70
<b>Total</b>			<b>27</b>	<b>100</b>

**Penyajian dalam bentuk grafik/histogram**

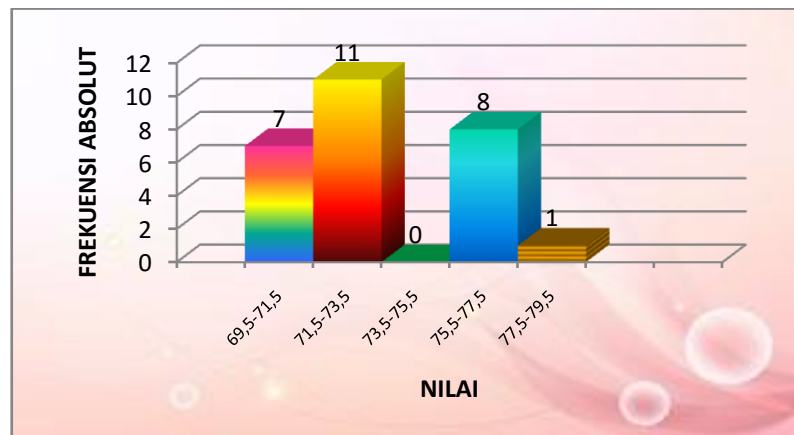


Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Penjasorkes Siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 1 Peliatan Tahun Pelajaran 2016/2017 Siklus I

**Data kelas interval disajikan sebagai berikut:  
Tabel 04. Data Kelas Interval Siklus II**

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70-71	70,5	7	25,93
2	72-73	72,5	11	40,74
3	74-75	74,5	0	0,00
4	76-77	76,5	8	29,63
5	78-79	78,5	1	3,70
<b>Total</b>			<b>22</b>	<b>100</b>

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Penjasorkes Siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 1 Peliatan Tahun Pelajaran 2016/2017 Siklus II

**Tabel 05. Rekapitulasi Hasil Penelitian dari Siklus I sampai Siklus II**

Variabel	Hasil Tes Awal	Hasil Tes Siklus I			Hasil Tes Siklus II		
		Rata-rata	Kenaikan Rata-rata	% Kenaikan	Rata-rata	Kenaikan Rata-rata	% Kenaikan
<b>Prestasi Belajar</b>	67	70	3	4,48%	74	4	5,71 %

### SIMPULAN

Dari semua data yang telah diperoleh bahwa fakta-fakta yang ada telah mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian ini. Bukti-bukti tersebut, baik bukti yang masih rendah yang diperoleh

pada awalnya maupun bukti yang sudah lebih baik pada siklus I dan bukti data yang baik yang sesuai harapan yang diperoleh pada siklus II telah dapat memberi gambaran terhadap diterimanya hipotesis penelitian yang telah diajukan. Dari

semua perolehan data tersebut, sudah tidak perlu diragukan lagi bahwa penerapan metode pembelajaran inquiri telah dapat memberikan keberhasilan yang diharapkan dan telah dapat membuktikan keberhasilan sesuai tuntutan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Berpijak dari semua uraian yang telah disampaikan secara panjang lebar pada penelitian ini dapat disampaikan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan sangat giat yang didahului dengan membuat perencanaan yang baik, melaksanakan pembelajaran yang benar sesuai teori-teori yang ada, melaksanakan observasi untuk pencarian data sampai pada refleksi yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa semua pelaksanaan tersebut sudah berjalan baik dan telah memperoleh hasil sesuai harapan.

#### **Saran**

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil Penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang studi Penjasorkes, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut : Apabila mau melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Penjasorkes, penggunaan metode Inquiri semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berargumentasi dan lain-lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Herrhyanto, Nar dan Hamid, Akib. 2006. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Inten, I Gede. 2004. Pengaruh Model Pembelajaran dan Pengetahuan Awal Siswa Terhadap Prestasi Belajar PKn dan Sejarah pada Siswa Kelas II di SMU Laboratorium IKIP Negeri Singaraja. *Tesis*. Program Pascasarjana Negeri Singaraja